

**PENGARUH MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN MENGGUNAKAN
MACROMEDIA FLASH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI MERAWAT
KAKI DAN MERIAS KUKU DI SMK DHARMA WANITA GRESIK**

Puri Sakinah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Puriesakinah@ymail.com

Suhartiningsih

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak: Model pengajaran langsung adalah pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa berkaitan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan secara bertahap. *Macromedia flash* merupakan *software* pembuatan animasi yang bermanfaat sebagai media pembelajaran, presentasi, pendukung desain web, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan sintaks, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil belajar siswa, 4) respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran langsung menggunakan media *flash* di SMK Dharma Wanita Gresik. Jenis penelitian ini adalah *Pre eksperimetral design* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X kecantikan kulit SMK Dharma Wanita Gresik yang berjumlah 16 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 21 dengan rumus uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlaksanaan sintaks diperoleh skor rata-rata 3.5 termasuk kategori sangat baik. 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* memperoleh rata-rata 89,28% dengan kategori sangat baik. 3) Hasil belajar siswa memperoleh *pretest* 66,59 menjadi *posttest* 82,9. Hasil uji-t berpasangan dengan signifikan 0,000 maka terdapat pengaruh model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* terhadap kompetensi perawatan kaki dan merias kuku. 4) Respon siswa mencapai 89,12% dikategorikan sangat baik.

Kata kunci: Model Pengajaran Langsung, *Macromedia Flash*, Merawat Kaki dan Merias Kuku

Abstract: Direct instruction is specifically designed to support the students' learned process associated with declarative knowledge and procedural knowledge that is structured to be taught a pattern of activity that gradually, step by step. *Macromedia flash* is a software that made animation useful as a medium of learned, presentation, web design supporters. The purpose of the study was to determine 1) Syntax realization, 2)activities of student, 3)the acquisition of knowledge of students, 4) student response. This type of research is to use the *Pre eksperimetral design* with design *one group pretest posttest design*. The subjects were students of class X skin beauty in SMK Dharma Wanita Gresik many as 16 students. Methods of data collection using observation test and questionnaire. The data analysis using *t-test*. The results showed 1) Syntax realization achieved an average 3.5 in very good criteria. 2) activities of student reached an average of 89,28% in good to very good criteria. 3) the acquisition of knowledge of students achieved *pretest* 66,59 to *posttest* 82,9, *t- test* with significance of $0.000 > 0.05$. 4) the response of student achieved overall average of 89,12% with the criteria very well. Based on results of this study concluded that there are significant direct instruction with *macromedia Flash* enhancement toward pedicure at SMK Dharma Wanita Gresik.

Key word : Direct instruction, *Macromedia Flash*, Pedicure

PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan dan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki akademis serta kemampuan keahlian khusus yang sesuai dengan program keahliannya. Setiap siswa SMK mempelajari teori dan juga melakukan praktik kejuruan, sehingga setelah lulus mempunyai pengalaman yang cukup untuk siap memasuki dunia kerja secara professional, bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

SMK Dharma Wanita Gresik merupakan SMK yang mempunyai kompetensi keahlian yaitu : 1) Kompetensi Rekayasa Perangkat Lunak, 2) Kompetensi keahlian Tata Boga, 3) Kompetensi keahlian Tata Busana, 4) Kompetensi keahlian Kecantikan. Pada kompetensi keahlian Kecantikan siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bentuk materi maupun ketrampilan supaya siswa mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu kurikulum di SMK Dharma Wanita Gresik program keahlian tata kecantikan kulit memuat standar kompetensi merawat kaki dan merias kuku. Di dalam silabus kecantikan kelas X SMK pada mata pelajaran *Manicure pedicure* dan *Nail Art* yang memiliki kompetensi dasar menguraikan pedicure diperlukan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan kerja sama dibidang yang berhubungan dengan kecantikan kulit. Adanya sarana pembelajaran dalam memahami mata pelajaran *Manicure pedicure* dan *Nail Art* juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa Smk kecantikan kulit dituntut mampu melakukan *manicure pedicure* dan *Nail Art* karena akan terjun langsung dalam dunia industri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ke beberapa sekolah didapatkan bahwa yang lebih dibutuhkan untuk dilakukan penelitian yaitu SMK Dharma Wanita Gresik karena siswa pada kelas X Tata Kecantikan Kulit mata pelajaran *Manicure pedicure* dan *Nail Art* diperoleh informasi dari narasumber guru mata pelajaran *Manicure pedicure* dan *Nail Art* terdapat kendala yaitu nilai hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran *Manicure pedicure* dan *Nail Art* yang diajarkan. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga belum menggunakan media sesuai materi yang diberikan sehingga aktivitas siswa kurang aktif dalam menerima mata pelajaran *Manicure pedicure* dan *Nail Art*. Hal ini mengakibatkan ketuntasan belajar siswa secara individu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75. Secara klasikal hanya 43,75% siswa Kelas X yang mencapai diatas KKM (menurut sumber data guru mata pelajaran tersebut). Pengamatan tersebut mendasari peneliti untuk menggunakan model pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan dapat diterapkan guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar proses

pembelajaran efektif, menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan siswa melakukan evaluasi dan mencapai standar kompetensi. Berdasarkan hal itu, maka dengan memperhatikan masalah yang telah diketahui perlu adanya media pembelajaran agar tidak membosankan selama proses pembelajaran karena siswa mudah bosan dan menyukai hal-hal baru.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2013:15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa. Hal ini juga dibuktikan dari penelitian Ghina Hikmatur R. (2014) Penggunaan media pembelajaran *macromedia flash* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon siswa sebesar 75%-100% artinya media *macromedia flash* sangat baik bagi siswa untuk membantu siswa memahami materi. Oleh karena itu dengan memanfaatkan media pembelajaran *Macromedia flash* dalam proses belajar siswa dapat memahami lebih mudah materi dan siswa dapat mempelajari sendiri dirumah bila belum memahami atau hanya sebagai pengingat.

Selaras dengan permasalahan yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku
2. Mengetahui aktivitas siswa selama pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku (*pedicure*) menggunakan *macromedia flash*
4. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku

Menurut Trianto (2011:29) model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan yang dimiliki siswa tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Dengan begitu siswa lebih memahami dalam menguasai materi dan keterampilan sehingga sangat sesuai bila digunakan pada mata pelajaran *Manicure Pedicure*.

Menurut Trianto (2011:29) model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai

berikut : 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk penilaian hasil belajar. 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil

Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, media pembelajaran yang digunakan semakin canggih dalam proses belajar salah satunya *macromedia flash*. *Macromedia flash* merupakan *software* pembuatan animasi yang bermanfaat sebagai media pembelajaran, presentasi, pendukung desain web, dan sebagainya. *Macromedia flash* merupakan salah satu program yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang cukup menarik melalui animasi. Menurut Utami (2007), animasi menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dan juga memperkuat motivasi, dan juga untuk menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran *Manicure Pedicure*. Siswa yang kurang pemahaman dalam menerima pelajaran dapat menghambat proses pembelajaran, karena hal itu guru menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experiment* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* sebagai desain penelitiannya. Subjek penelitian adalah siswa Tata Kecantikan kulit 1 kelas X SMK Dharma Wanita Gresik yang berjumlah 16 siswa.

Penelitian dilengkapi dengan instrumen dan perangkat pembelajaran yang divalidisi oleh dosen pembimbing, dua dosen penguji dan guru mata pelajaran *manicure pedicure*. Instrumen dan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, *hand out*, LKS, kisi-kisi soal kognitif dan keterampilan, lembar ketelaksanaan sintaks model pengajaran langsung lembar aktivitas siswa, dan angket respon siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung dan aktivitas siswa.
2. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa merawat kaki dan merias kuku sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung
3. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash*.

Metode analisis data keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung menggunakan nilai rata-rata, analisis data aktivitas dan respon siswa menggunakan rumus persentase, dan analisis data hasil belajar siswa

dengan uji-t berpasangan. Dalam perhitungan uji t dibantu dengan menggunakan program statistik SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis. Uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Sintaks

Hasil pengamatan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku. Berikut hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks yang disajikan pada diagram 1 dibawah ini :

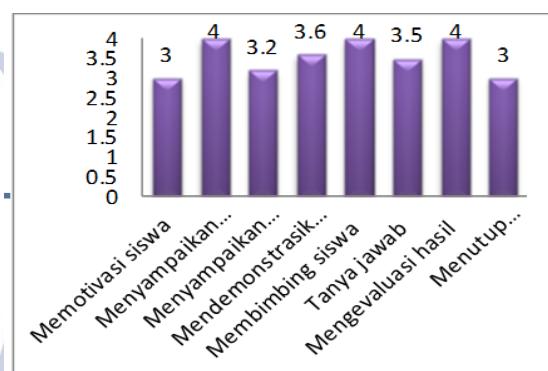


Diagram 1 Hasil Keterlaksanaan Sintaks

Berdasarkan analisa data hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks dengan menerapkan model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* mendapatkan nilai tertinggi 4 pada tiga aspek yakni, menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai panduan dalam pencapaian belajar, membimbing siswa selama praktik perawatan kaki dan merias kuku, dan mengevaluasi hasil praktik. Sedangkan nilai rata-rata terendah 3 pada dua aspek yakni, memotivasi siswa dan menutup pembelajaran hal ini dikarenakan guru terlalu cepat dalam menyampaikan. Hal tersebut dilakukan agar praktik perawatan kaki dan merias kuku siswa dapat lebih banyak pengetahuan dan keterampilan. Seharusnya dalam proses pembelajaran memerlukan waktu yang lebih untuk memotivasi siswa hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A. M (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Secara keseluruhan keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* terlaksana sangat baik pada semua aspek. Namun pada media *macromedia flash* yang digunakan memiliki kekurangan yaitu tidak adanya suara agar memperjelas pahaman siswa pada materi merawat kaki dan merias kuku, sehingga siswa harus memahami sendiri materi pada media tersebut jika tidak didampingi guru.

2. Hasil Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku disajikan pada diagram 4 sebagai berikut :

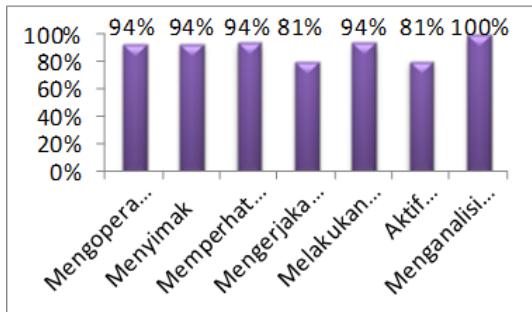


Diagram 2 Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis penelitian aktivitas siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat baik dan baik. Menurut Oemar Hamalik (2010:171) Aktivitas siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar, guru hanya memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan didalam kelas, pengajaran lebih efektif dan efisien dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri, siswa akan cepat memperoleh kemampuan dalam pemahaman, pengetahuan dan tingkah lakunya.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa terdiri 7 aspek. Presentase dengan kategori sangat baik yaitu 100% diperoleh pada aspek aktivitas siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil praktek, presentase 94% pada aktivitas siswa mengoperasikan media *flash*, menyimak penjelasan guru, memperhatikan demonstrasi guru dan melakukan praktik, Sedangkan presentase terendah 81% pada aktivitas siswa mengerjakan LKS serta berdiskusi dan aktif bertanya. Hal tersebut dikarenakan dalam mengerjakan LKS dilakukan secara kelompok berpasangan didasarkan diurut absen karena siswa terbiasa membentuk kelompok dengan pilihan sendiri atau mengerjakan tugas secara individual yang berakibat kerjasama dan interaksi kurang baik. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Herman Holstein (1986:5) dengan mandiri, tidak berarti murid-murid belajar secara individualis, bahkan sebaliknya situasinya dibina untuk belajar kelompok dan setiap murid menjadi partner sesamanya.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penilaian ini berupa nilai tes yang dibagi dalam nilai teori 30% dan nilai praktek 70%. Nilai pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75. Data hasil belajar siswa pada kelas kecantikan kulit menunjukkan hasil *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 66,59 dan pada *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 82,9. Berikut dibawah ini hasil belajar pada pretest dan posttest yang disajikan dalam diagram 4.3

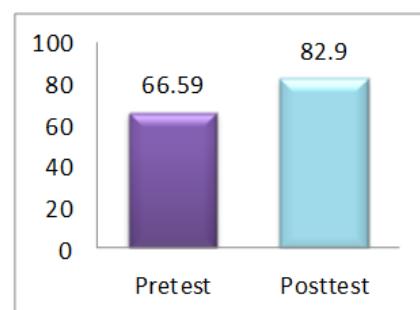


Diagram 3 Hasil Belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa kelas kecantikan kulit sebesar 16,31. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji normalitas dan uji *t* berpasangan (*paired sample test*). Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 21 untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest
N	16	16
Normal Parameters^{a,b}		
Mean	62.81	82.75
Std. Deviation	6.635	3.454
Absolute	.236	.227
Most Extreme Differences		
Positive	.236	.109
Negative	-.109	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z	.945	.906
Asymp. Sig. (2-tailed)	.334	.384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3 diketahui bahwa kompetensi siswa meningkat, yakni rata-rata nilai *pretest* sebesar 62,81 dan rata-rata nilai *posttest* 82,75. Serta diketahui bahwa taraf signifikan *pretest* adalah 0,334 dan *posttest* bertaraf signifikan 0,384. Taraf signikan *pretest* dan *posttest* lebih besar dari taraf nyata α (0,05) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji *t* berpasangan (*paired sample test*) untuk mengetahui perbandingan *pretest* dan *posttest*.

	Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper							
Pair 1	Posttest-Pretest	19.938	5.385	1.346	17.068	22.807	14.810	15	.000			

Pada tabel *Paired Sample Test* terlihat bahwa nilai *uji-t* sebesar 14,810 dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat dan merias kuku berupa adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan tersebut karena dipengaruhi selama proses pembelajaran menggunakan media berupa *macromedia flash*. *Macromedia flash* merupakan salah satu program yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang cukup menarik melalui animasi. Hal tersebut sesuai Menurut Utami (2007), animasi menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, memperkuat motivasi, dan juga untuk menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga daya serap siswa dapat tercapai dengan hasil *posttest* yang mengalami peningkatan dari hasil *pretest* dalam memahami materi. Hal ini sesuai menurut Djamarah dan Zain (2010: 107) yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.

4. Hasil Respon Siswa

Angket respon diberikan pada pertemuan terakhir setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash*. Hasil respon siswa dapat dilihat secara rinci pada diagram 4 erikut ini:

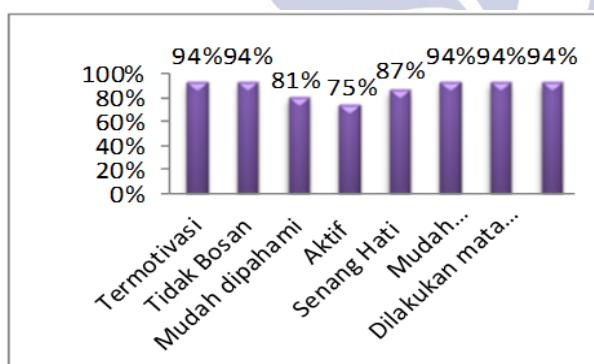


Diagram 4 Hasil Respon Siswa

Data hasil respon siswa pada diagram 4 terhadap model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku dengan presentase tertinggi 94% dan terendah 75% dari 8 pertanyaan masuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek siswa menjadi aktif memperoleh presentase terendah 75%. Keaktifan dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan menurut Moh. Uzer Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar

yang akan dicapai. Secara keseluruhan data hasil respon termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata 89.1% dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini yakni pengaruh model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* disukai siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SMK Dharma Wanita Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku diperoleh rata-rata 3.5 dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* memperoleh rata-rata 89,28% dengan kategori sangat baik
3. Hasil belajar siswa pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku memperoleh *pretest* 66,59 menjadi *posttest* 82,9. Dengan peningkatan rata-rata sebesar 16,31 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* terhadap peningkatan kompetensi merawat kaki dan merias kuku
4. Respon siswa dalam model pengajaran langsung menggunakan *macromedia flash* pada kompetensi merawat kaki dan merias kuku mencapai 89,12% yang dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Pada *macromedia flash* yang digunakan perlu ditambahkan suara agar memperjelas pemahaman siswa karena dapat langsung dilihat dan diikuti dalam praktik.
2. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis namun memilih mata pelajaran lain yang dapat diperaktekan

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Hikmatur, Ghina. 2014. Upaya Penguasaan Sub Kompetensi Tata Rias Wajah Sehari-Hari Melalui Penerapan Media Flah DIkelas XI Jurusan Tata Kecantikan

SMK Negarei 3 Probolinggo. Surabaya :
Universitas Negeri Surabaya

Holstein, Herman. 1986. Murid belajar mandiri :
situasi belajar sendiri dalam pelajaran
sekolah. Bandung : Remadja Karya

Moh. Uzer Usman. 2009. Menjadi Guru Profesional.
Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nur, Mohamad. 2011. Model Pengajaran Langsung.
Surabaya : Pusat Sains dan Matematika
Sekolah Unesa

Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar.
Jakarta: PT Bumi Aksara

Trianto.2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Kontruktivistik. Jakarta :
Prestasi Pustaka

Utami. 2007. *Animasi dalam Pembelajaran*. Makassar :
Andi Cipta

Riduan. 2010. Skala Pegukuran variabel-variabel
Penelitian. Bandung : Alfabeta.

